

1 -  
1 - 52/00  
Kus  
P

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGGUNAAN JUS LIDAH BUAYA, SULFANILAMIDE, DAN OKSITETRASIKLIN (OXIJECT®) TERHADAP LAMA WAKTU PENYEMBUHAN LUKA INFEKSI KUMAN *Staphylococcus aureus* PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

**ANDRY KURNIAWAN**  
**SURABAYA - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**1999**

# SKRIPSI

## **PENGARUH PENGGUNAAN JUS LIDAH BUAYA, SULFANILAMIDE, DAN OKSITETRASIKLIN (OXIJECT®) TERHADAP LAMA WAKTU PENYEMBUHAN LUKA INFEKSI KUMAN *Staphylococcus aureus* PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)**

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Kedokteran Hewan  
Pada  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

**ANDRY KURNIAWAN**  
**SURABAYA - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1999**

**PENGARUH PENGGUNAAN JUS LIDAH BUAYA, SULFANILAMIDE,  
DAN OKSITETRASIKLIN (OXIJECT®) TERHADAP LAMA WAKTU  
PENYEMBUHAN LUKA INFEKSI KUMAN *Staphylococcus aureus*  
PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh

**ANDRY KURNIAWAN**

NIM. 069412062

Menyetujui,

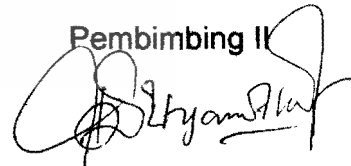
Pembimbing I



**Rr. Ratih Ratnasari, S.U., drh**

NIP. 131.123.698

Pembimbing II



**Setyawati Sigit M.S., drh**

NIP. 130.808.955

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

Menyetujui,  
Panitia Penguji,

  
Eka Pramytha, M.Kes., drh

Ketua

  
Lianny S Nangoi, M.Kes., drh

Sekretaris

  
Erni Rosilawati Sabar Iman, M. S., drh

Anggota

  
Rr. Ratih Ratnasari, S.U., drh

Anggota

  
Setyawati Sigit, M.S., drh

Anggota

Surabaya, Oktober 1999

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan

  
Dr. Ismediono, M.S., drh

NIP. 130.687.297

PENGARUH PENGGUNAAN JUS LIDAH BUAYA, SULFANILAMIDE, DAN  
OKSITETRASIKLIN (OXIJECT®) TERHADAP LAMA WAKTU  
PENYEMBUHAN LUKA INFEKSI KUMAN *Staphylococcus aureus*  
PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)

ANDRY KURNIAWAN

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lidah buaya, sulfanilamide, dan oksitetrasiklin terhadap lama waktu penyembuhan luka infeksi *Staphylococcus aureus* pada tikus putih (*Rattus norvegicus*).

Pada penelitian ini digunakan 68 ekor tikus putih betina berumur  $\pm 3$  bulan yang kemudian dibagi menjadi 36 ekor untuk penentuan dosis pengenceran kuman terendah yang menginfeksi 100% hewan coba dan 32 ekor untuk penelitian yang terdiri dari empat perlakuan dengan delapan kali ulangan. Infeksi buatan dilakukan dengan cara menginsisi sepanjang  $\pm 1$  cm hingga mencapai *musculus Longissimus dorsi*, kemudian diinokulasi dengan suspensi kuman *Staphylococcus aureus* sesuai dengan dosis pengenceran yang telah ditentukan sebelumnya sebanyak satu tetes pipet pasteur (0,05cc). Setelah timbul gejala klinis yaitu adanya nanah pada luka kemudian dilaksanakan perlakuan. Perlakuan A, luka infeksi pada hewan coba diobati dengan jus lidah buaya. Perlakuan B, luka infeksi diobati dengan oksitetrasiklin (OXIJECT®). Perlakuan C, luka infeksi diobati dengan sulfanilamide. Perlakuan D, luka infeksi dibiarkan saja tanpa diobati. Pengobatan dilakukan tiga kali sehari sampai penyembuhan terjadi. Pengamatan dilakukan setiap kali melakukan pengobatan.

Desain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terbagi menjadi empat perlakuan dan delapan kali ulangan. Data hasil penelitian ini dianalisis secara statistik dengan sidik ragam dilanjutkan dengan menggunakan uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat nyata diantara keempat perlakuan ( $p < 0,05$ ) dengan lama waktu penyembuhan luka infeksi pada perlakuan A adalah  $4,75 \pm 0,886$  hari, perlakuan B  $7,125 \pm 0,641$  hari, perlakuan C  $8,5 \pm 1,069$  hari, perlakuan D  $12,875 \pm 0,991$  hari. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perlakuan A menunjukan waktu penyembuhan yang paling singkat dibandingkan ketiga perlakuan lainnya.